

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2019**

Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2019



Jln. G. Obos KM. 5

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Palangkaraya, 13 Januari 2020
Kuasa Pengguna Anggaran,

RIDWAN ALAYDRUS, SP.M.P
NIP. 19640127 198303 1 001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

B.5.4. Belanja Modal Lainnya

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Piutang Bukan Pajak

C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

C.1.3. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Aset Lainnya

C.3.1. Aset Tak Berwujud

C.3.2. Aset Lain-lain

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.5. Ekuitas

C.5.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

- D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
- D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2019 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Palangkaraya, 13 Januari 2020
Kuasa Pengguna Anggaran,

RIDWAN ALAYDRUS, SP.M.P
NIP. 19640127 198303 1 001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya Tahun 2019 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2019.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2019 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp2,213,614,322.00 atau mencapai 119.98% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp1,845,000,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2019 adalah sebesar Rp14,853,753,686.00 atau mencapai 99.92% dari alokasi anggaran sebesar Rp14,865,175,000.00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2019.

Nilai Aset per 31 Desember 2019 dicatat dan disajikan sebesar Rp56,218,185,453.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp337,362,727.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp55,856,072,726.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp24,750,000.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp42,228,504.00 dan Rp56,175,956,949.00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp2,213,436,308.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp12,340,240,001.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-10,126,803,693.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-74,885,735.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-10,201,689,428.00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2019 adalah sebesar Rp53,461,293,763.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-10,201,689,428.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp4,602,500.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp12,911,750,114.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2019 adalah senilai Rp56,175,956,949.00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2019 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II PALANGKARAYA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019			31 Desember 2018
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	1,845,000,000.00	2,213,614,322.00	119.98	1,979,796,271.00
Jumlah Pendapatan		1,845,000,000.00	2,213,614,322.00	119.98	1,979,796,271.00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	4,017,361,000.00	4,012,312,704.00	99.87	4,032,841,414.00
Belanja Barang	B.4.	5,694,955,000.00	5,690,359,682.00	99.92	5,376,084,770.00
Belanja Modal	B.5.	5,152,859,000.00	5,151,081,300.00	99.97	4,480,564,080.00
Jumlah Belanja		14,865,175,000.00	14,853,753,686.00	99.92	13,889,490,264.00

II. NERACA

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II PALANGKARAYA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
ASET			
Aset Lancar			
Piutang Bukan Pajak	C.1.1.	8,000.00	0.00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.1.2.	-40.00	0.00
Persediaan	C.1.3.	337,354,767.00	539,603,003.00
Jumlah Aset Lancar		337,362,727.00	539,603,003.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	19,379,593,000.00	19,379,593,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	13,086,719,215.00	11,691,195,115.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	31,418,533,717.00	27,646,239,017.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	3,979,013,441.00	3,979,013,441.00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.5.	-12,007,786,647.00	-9,803,161,588.00
Jumlah Aset Tetap		55,856,072,726.00	52,892,878,985.00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	49,500,000.00	49,500,000.00
Aset Lain-lain	C.3.2.	211,762,500.00	0.00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.3.	-236,512,500.00	-12,375,000.00
Jumlah Aset Lainnya		24,750,000.00	37,125,000.00
Jumlah Aset		56,218,185,453.00	53,469,606,988.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	42,228,504.00	8,313,225.00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		42,228,504.00	8,313,225.00
Jumlah Kewajiban		42,228,504.00	8,313,225.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	56,175,956,949.00	53,461,293,763.00
Jumlah Ekuitas		56,175,956,949.00	53,461,293,763.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		56,218,185,453.00	53,469,606,988.00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II PALANGKARAYA
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	2,213,436,308.00	1,891,361,271.00
JUMLAH PENDAPATAN		2,213,436,308.00	1,891,361,271.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	4,046,227,883.00	4,041,084,039.00
Beban Persediaan	D.3.	636,466,412.00	552,524,499.00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	2,702,950,519.00	2,481,948,462.00
Beban Pemeliharaan	D.5.	765,771,731.00	659,729,780.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1,732,069,607.00	1,638,162,199.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	2,456,753,809.00	2,179,196,015.00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	40.00	0.00
JUMLAH BEBAN		12,340,240,001.00	11,552,644,994.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-10,126,803,693.00	-9,661,283,723.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	0.00	85,611,000.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	89,594,902.00	18,824,400.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	164,480,637.00	42,206,087.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-74,885,735.00	62,229,313.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-10,201,689,428.00	-9,599,054,410.00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II PALANGKARAYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
EKUITAS AWAL	E.1.	53,461,293,763.00	41,215,381,946.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-10,201,689,428.00	-9,599,054,410.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	4,602,500.00	9,908,361,972.00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	0.00	9,911,308,000.00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	4,602,500.00	-2,946,028.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	12,911,750,114.00	11,936,604,255.00
EKUITAS AKHIR	E.5.	56,175,956,949.00	53,461,293,763.00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya

Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai visi “Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumber Daya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani” bertujuan untuk memberikan bimbingan dan dukungan implementasi akuntansi pemerintah pada Kementerian Negara/Lembaga. Melalui peran Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya diharapkan kualitas laporan K/L dapat ditingkatkan kualitasnya yang pada akhirnya Laporan Keuangan dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan transparan.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya berkomitmen dengan visi “ *Terwujudnya masyarakat yang sejahtera khususnya petani melalui pembangunan sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan, dan desentralisasi, efisien, akuntabel dan transparan.*”

Untuk mewujudkan misi tersebut Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Pengembangan Fungsi Karantina.
- Pengembangan Sumberdaya Manusia.
- *Pengembangan Sarana dan Prasarana (Laboratorium dan Teknologi Informatika).*
- *Sosialisasi Karantina Pertanian (Public Awarnes).*

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2019 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi

aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2019 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	1,845,000,000.00	1,845,000,000.00
Jumlah Pendapatan	1,845,000,000.00	1,845,000,000.00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3,142,562,000.00	3,166,225,000.00
Belanja Lembur	851,136,000.00	851,136,000.00
Belanja Barang Operasional	1,871,781,000.00	1,858,737,000.00
Belanja Barang Non Operasional	205,972,000.00	189,509,000.00
Belanja Barang Persediaan	470,400,000.00	489,678,000.00
Belanja Jasa	579,600,000.00	655,189,000.00
Belanja Pemeliharaan	775,811,000.00	765,911,000.00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,664,250,000.00	1,735,931,000.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	927,000,000.00	1,378,907,000.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	3,830,000,000.00	3,773,952,000.00
Jumlah Belanja	14,318,512,000.00	14,865,175,000.00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp2,213,614,322.00 atau mencapai 119.98% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp1,845,000,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Jasa Lainnya	0.00	176,600,484.00	0.00
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	1,845,000,000.00	2,036,827,824.00	110.40
Pendapatan Lain-lain	0.00	186,014.00	0.00
Jumlah	1,845,000,000.00	2,213,614,322.00	119.98

Realisasi Pendapatan TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 11.81% dibandingkan TA 2018. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0.00	85,611,000.00	- 100.00
Pendapatan Jasa Lainnya	176,600,484.00	94,135,877.00	87.60
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	2,036,827,824.00	1,800,049,394.00	13.15
Pendapatan Lain-lain	186,014.00	0.00	0.00
Jumlah	2,213,614,322.00	1,979,796,271.00	11.81

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2019 adalah sebesar Rp14,853,753,686.00 atau 99.92% dari anggaran belanja sebesar Rp14,865,175,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2019

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	4,017,361,000.00	4,012,315,769.00	99.87
Belanja Barang	5,694,955,000.00	5,690,359,682.00	99.92
Belanja Modal	5,152,859,000.00	5,151,081,300.00	99.97
Total Belanja Kotor	14,865,175,000.00	14,853,756,751.00	99.92
Pengembalian Belanja		-3,065.00	0.00
Total Belanja	14,865,175,000.00	14,853,753,686.00	99.92

Dibandingkan dengan Tahun 2018, Realisasi Belanja TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 6.94% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. meningkat nya kegiatan di lapangan baik Balai maupun wilker

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Belanja Pegawai	4,012,312,704.00	4,032,841,414.00	-0.51
Belanja Barang	5,690,359,682.00	5,376,084,770.00	5.85
Belanja Modal	5,151,081,300.00	4,480,564,080.00	14.97
Total Belanja	14,853,753,686.00	13,889,490,264.00	6.94

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp4,012,312,704.00 dan Rp4,032,841,414.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2019 mengalami penurunan sebesar -0.51% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya Pegawai yang mutasi

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3,161,179,769.00	3,183,089,286.00	-0.69
Belanja Lembur	851,136,000.00	851,013,000.00	0.01
Jumlah Belanja Kotor	4,012,315,769.00	4,034,102,286.00	-0.54
Pengembalian Belanja Pegawai	-3,065.00	-1,260,872.00	-99.76
Jumlah Belanja	4,012,312,704.00	4,032,841,414.00	-0.51

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp5,690,359,682.00 dan Rp5,376,084,770.00. Realisasi belanja barang TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 5.85% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. meningkatnya kegiatan wilker-wilker BKP Kelas II Palangkaraya

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1,858,583,992.00	1,717,673,007.00	8.20

Belanja Barang Non Operasional	189,317,902.00	227,855,800.00	-16.91
Belanja Barang Persediaan	489,567,925.00	571,963,480.00	-14.41
Belanja Jasa	655,048,525.00	560,700,504.00	16.83
Belanja Pemeliharaan	765,771,731.00	659,729,780.00	16.07
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,732,069,607.00	1,638,162,199.00	5.73
Jumlah Belanja Kotor	5,690,359,682.00	5,376,084,770.00	5.85
Pengembalian Belanja Barang	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	5,690,359,682.00	5,376,084,770.00	5.85

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp5,151,081,300.00 dan Rp4,480,564,080.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 14.97% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya Penambahan pembangunan Gedung Desinfektan untuk Wilayah Kerja Pangkalan Bun. Serta Perluasan Kandang IKH

Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,378,786,600.00	995,100,080.00	38.56
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	3,772,294,700.00	1,316,682,000.00	186.50
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0.00	2,119,282,000.00	-100.00
Belanja Modal Lainnya	0.00	49,500,000.00	-100.00
Jumlah Belanja Kotor	5,151,081,300.00	4,480,564,080.00	14.97
Pengembalian Belanja Modal	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	5,151,081,300.00	4,480,564,080.00	14.97

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1,378,786,600.00 dan Rp995,100,080.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 38.56% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Adanya penambahan Kendaraan Penunjang Kegiatan Tupoksi Balai Karantina Pertanian

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,378,786,600.00	995,100,080.00	38.56
Jumlah Belanja Kotor	1,378,786,600.00	995,100,080.00	38.56
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	1,378,786,600.00	995,100,080.00	38.56

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp3,772,294,700.00 dan Rp1,316,682,000.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 186.50% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Penambahan Perluasan Kandang IKH dan Pembangunan Gedung Baru Desinfektan Wilker Pangkalan Bun

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	3,772,294,700.00	1,316,682,000.00	186.50
Jumlah Belanja Kotor	3,772,294,700.00	1,316,682,000.00	186.50
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	3,772,294,700.00	1,316,682,000.00	186.50

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp8,000.00 dan Rp0.00. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Piutang Penerimaan Negara Bukan Pajak	8,000.00	0.00
Jumlah	8,000.00	0.00

C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-40.00 dan Rp0.00.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	8.000,00	0,5%	40,00
Kurang Lancar	0,00	10%	0,00
Diragukan	0,00	50%	0,00
Macet	0,00	100%	0,00

Penyisihan Piutang Piutang Bukan Pajak yang merupakan kegiatan di wilayah kerja Sampit, yang waktu pelaksanaannya di akhir tahun.

Penyisihan Piutang telah di tindak lanjuti dengan pembayaran No. NTPN. E256161QT pada Tanggal 01 Januari 2020 sebesar Rp. 8.000,-

C.1.3. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp337,354,767.00 dan Rp539,603,003.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Barang Konsumsi	337,354,767.00	539,603,003.00
Jumlah	337,354,767.00	539,603,003.00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp19,379,593,000.00 dan Rp19,379,593,000.00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp13,086,719,215.00 dan Rp11,691,195,115.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	11,691,195,115.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	1,378,786,600.00
Transfer Masuk	267,000,000.00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-211,762,500.00
Transfer Keluar	-38,500,000.00
Saldo per 31 Desember 2019	13,086,719,215.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-9,541,698,625.00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	3,545,020,590.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. **Jelaskan mutasi penambahan dst...**
2. **Jelaskan mutasi pengurangan dst...**

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp31,418,533,717.00 dan Rp27,646,239,017.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	27,646,239,017.00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	370,874,000.00
Pengembangan Melalui KDP	3,401,420,700.00
Saldo per 31 Desember 2019	31,418,533,717.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-1,705,538,366.00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	29,712,995,351.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. **Jelaskan mutasi penambahan dst...**
2. **Jelaskan mutasi pengurangan dst...**

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp3,979,013,441.00 dan Rp3,979,013,441.00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	3,979,013,441.00
Mutasi Tambah	
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	46,025,000.00
Mutasi Kurang	
Koreksi Pencatatan	-46,025,000.00
Saldo per 31 Desember 2019	3,979,013,441.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-82,766,438.00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	3,896,247,003.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. **Jelaskan mutasi penambahan dst...**
2. **Jelaskan mutasi pengurangan dst...**

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-12,007,786,647.00 dan Rp-9,803,161,588.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	13,086,719,215.00	-9,541,698,625.00	3,545,020,590.00
2.	Gedung dan Bangunan	31,418,533,717.00	-1,705,538,366.00	29,712,995,351.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	3,979,013,441.00	-82,766,438.00	3,896,247,003.00
Akumulasi Penyusutan		48,484,266,373.00	-12,007,786,647.00	36,476,479,726.00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp49,500,000.00 dan Rp49,500,000.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	49,500,000.00
Jumlah	49,500,000.00

C.3.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp211,762,500.00 dan Rp0.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya serta dalam proses

penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	0.00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	211,762,500.00
Saldo per 31 Desember 2019	211,762,500.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-211,762,500.00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	0.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

1. **Jelaskan mutasi penambahan dst...**
2. **Jelaskan mutasi pengurangan dst...**

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-236,512,500.00 dan Rp-12,375,000.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2019, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	49,500,000.00	-24,750,000.00	24,750,000.00
2.	Aset Lain-lain	211,762,500.00	-211,762,500.00	0.00
Akumulasi Penyusutan		261,262,500.00	-236,512,500.00	24,750,000.00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp42,228,504.00 dan Rp8,313,225.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	42,157,804.00	8,242,625.00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	70,700.00	70,600.00
Jumlah	42,228,504.00	8,313,225.00

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp56,175,956,949.00 dan Rp53,461,293,763.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2,213,436,308.00 dan Rp1,891,361,271.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	2,036,835,824.00	1,797,225,394.00	13.33
Pendapatan Jasa Lainnya	176,600,484.00	94,135,877.00	87.60
Jumlah	2,213,436,308.00	1,891,361,271.00	17.03

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian pendapatan yang tersaji pada tabel diatas>.

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp4,046,227,883.00 dan Rp4,041,084,039.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	2,113,132,200.00	2,058,960,440.00	2.63
Beban Pembulatan Gaji PNS	36,757.00	35,859.00	2.50
Beban Tunj. Anak PNS	50,713,762.00	50,188,430.00	1.05
Beban Tunj. Beras PNS	134,773,620.00	138,322,200.00	-2.57
Beban Tunj. Fungsional PNS	264,030,804.00	274,470,000.00	-3.80
Beban Tunj. PPh PNS	2,092,780.00	1,155,544.00	81.11
Beban Tunj. Struktural PNS	32,340,000.00	34,790,000.00	-7.04
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	175,914,960.00	163,886,566.00	7.34
Beban Tunjangan Umum PNS	33,335,000.00	36,400,000.00	-8.42

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Uang Lembur	851,136,000.00	851,013,000.00	0.01
Beban Uang Makan PNS	388,722,000.00	431,862,000.00	-9.99
Jumlah	4,046,227,883.00	4,041,084,039.00	0.13

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp636,466,412.00 dan Rp552,524,499.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	636,466,412.00	552,524,499.00	15.19
Jumlah	636,466,412.00	552,524,499.00	15.19

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2,702,950,519.00 dan Rp2,481,948,462.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Bahan	189,317,902.00	193,655,800.00	-2.24
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	174,900,000.00	213,000,000.00	-17.89
Beban Honor Output Kegiatan	0.00	34,200,000.00	-100.00
Beban Jasa Lainnya	95,354,500.00	5,000,000.00	1,807.09
Beban Jasa Profesi	11,100,000.00	24,250,000.00	-54.23
Beban Keperluan Perkantoran	1,540,283,992.00	1,402,917,007.00	9.79

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Langganan Air	780,700.00	858,800.00	-9.09
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	169,387,931.00	156,544,330.00	8.20
Beban Langganan Listrik	238,486,440.00	204,902,195.00	16.39
Beban Langganan Telepon	60,000,000.00	56,307,575.00	6.56
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	118,800,000.00	77,760,000.00	52.78
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	24,600,000.00	23,996,000.00	2.52
Beban Sewa	79,939,054.00	88,556,755.00	-9.73
Jumlah	2,702,950,519.00	2,481,948,462.00	8.90

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp765,771,731.00 dan Rp659,729,780.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	218,737,275.00	154,460,500.00	41.61
Beban Pemeliharaan Jaringan	26,173,000.00	24,248,485.00	7.94
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	464,861,456.00	453,101,692.00	2.60
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	56,000,000.00	27,919,103.00	100.58
Jumlah	765,771,731.00	659,729,780.00	16.07

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1,732,069,607.00 dan Rp1,638,162,199.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	1,317,437,567.00	1,079,330,712.00	22.06
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	70,950,000.00	62,200,000.00	14.07
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	26,000,000.00	1,500,000.00	1,633.33
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	213,842,040.00	319,799,998.00	-33.13
Beban Perjalanan Tetap	103,840,000.00	175,331,489.00	-40.78
Jumlah	1,732,069,607.00	1,638,162,199.00	5.73

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2,456,753,809.00 dan Rp2,179,196,015.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Software	12,375,000.00	12,375,000.00	0.00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	629,839,083.00	575,890,210.00	9.37
Beban Penyusutan Irigasi	38,306,347.00	38,306,348.00	0.00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	290,356,350.00	193,442,250.00	50.10
Beban Penyusutan Jaringan	20,055,009.00	17,432,858.00	15.04
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1,465,822,020.00	1,341,749,349.00	9.25
Jumlah	2,456,753,809.00	2,179,196,015.00	12.74

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp40.00 dan Rp0.00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang PNB	40.00	0.00	0.00
Jumlah	40.00	0.00	0.00

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0.00	0.00	0.00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-47,459,118.00	-3,539,748.00	1,240.75
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	-117,021,519.00	-38,666,339.00	202.64
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	89,408,888.00	18,824,400.00	374.96
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	0.00	85,611,000.00	-100.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	186,014.00	0.00	0.00
Jumlah	-74,885,735.00	62,229,313.00	-220.34

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp53,461,293,763.00 dan Rp41,215,381,946.00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp-10,201,689,428.00 dan Rp-9,599,054,410.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp4,602,500.00 dan Rp9,908,361,972.00.

E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp9,911,308,000.00.

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp4,602,500.00 dan Rp-2,946,028.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2019.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	4,602,500.00
Jalan dan Jembatan	0.00
Jumlah	4,602,500.00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp12,911,750,114.00 dan Rp11,936,604,255.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2019.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Ditagihkan ke Entitas Lain	14,853,753,686.00
Diterima dari Entitas Lain	-2,213,614,322.00
Transfer Keluar	-16,200,000.00
Transfer Masuk	287,810,750.00
Jumlah	12,911,750,114.00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2019 saldo DDEL adalah sebesar Rp-2,213,614,322.00 sedangkan DKEL sebesar Rp14,853,753,686.00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp287,810,750.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2019.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	018120199412110000KP	20,810,750.00
2.	Peralatan dan Mesin	018120500237483000KD	267,000,000.00
Jumlah			287,810,750.00

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp-16,200,000.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2019.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	018121500237910000KD	-38,500,000.00

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018121500237910000KD	23,388,750.00
3.	Barang Konsumsi	018122900528860000KD	-1,088,750.00
Jumlah			-16,200,000.00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp56,175,956,949.00 dan Rp53,461,293,763.00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Silahkan diberikan penjelasan mengenai kejadian-kejadian penting setelah tanggal Neraca

F.2. Pengungkapan Lain-lain

Silahkan diberikan penjelasan mengenai hal-hal penting lainnya